



## STRATEGI PERPUSTAKAAN DALAM MENGOPTIMALKAN INOVASI “RASKITA” DI DINAS PERPUSTAKAAN DAN ARSIP KABUPATEN KARO

Mirawati Idi Pangestu<sup>1</sup>, Abdul Karim Batubara<sup>2</sup>, Muslih Fathurrahman<sup>3</sup>

Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, Indonesia<sup>123</sup>

Korespondensi: [mirawati0601192038@uinsu.ac.id](mailto:mirawati0601192038@uinsu.ac.id)

### ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang strategi perpustakaan dalam mengoptimalkna inovasi “RASKITA” di dinas perpustakaan dan arsip Kabupaten Karo. Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi perpustakaan dalam mengoptimalkan inovasi “RASKITA” di dinas perpustakaan dan arsip Kabupaten Karo. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif deskriptif, dan pengumpulan data yaitu melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan pada penelitian ini yaitu pustakawan yang ada di dinas perpustakaan dan arsip Kabupaten Karo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi perpustakaan dalam mengoptimalkan inovasi “RASKITA” di dinas perpustakaan dan arsip Kabupaten Karo yaitu dalam bentuk membuat gerakan open donasi buku se Kabupaten Karo oleh Bupati. Bupati memiliki wewenang yang besar untuk mengajak masyarakat untuk melakukan donasi buku di dinas perpustakaan dan arsip Kabupaten Karo. Dalam mempromosikan inovasi “RASKITA” perpustakaan menggunakan promosi melalui media sosial seperti website dinas perpustakaan dan arsip Kabupaten Karo, melakukan sosialisasi dengan memanfaatkan rapat dinas dan juga memberikana reward kepada donatur berupa sertifikat yang ditanda tangani oleh Bupati sebagai tanda terimakasih. Strategi perpustakaan dalam mengoptimalkan inovasi “RASKITA” bertujuan untuk menambah koleksi bahan pustaka di dinas perpustakaan dan arsip Kabupaten Karo.

**Kata Kunci:** Strategi perpustakaan, Inovasi

## *LIBRARY STRATEGY IN OPTIMIZING “RASKITA” INNOVATION AT THE KARO DISTRICT LIBRARY AND ARCHIVES SERVICE*

### ABSTRACT

*This research discusses the library's strategy in optimizing the "RASKITA" innovation at the Karo District library and archives service. The goal to be achieved from this research is to find out how the library's strategy is in optimizing the "RASKITA" innovation at the Karo Regency library and archives service. This research Used descriptive qualitative data analysis techniques, and data collection through observation, interviews and documentation. The informants in this research were librarians at the Karo Regency library and archives service. The results showed that the library's strategy in optimizing the "RASKITA" innovation at the Karo Regency library and archive service was in the form of making an open book donation movement throughout Karo Regency by the Regent. The Regent has great authority to invite the public to donate books to the Karo District Library and Archives Service. In promoting the "RASKITA" innovation, the library uses promotions through social media such as the Karo Regency library and archive service website, conducts socialization by utilizing official meetings and also gives rewards to donors in the form of certificates signed by the Regent as a sign of gratitude. The library's strategy in optimizing the "RASKITA" innovation aims to increase the collection of library materials at the Karo District library and archives service.*

**Keyword:** Library Strategy, Innovation



Copyright©2019

### *Riwayat Artikel*

1. Diterima : 12 Januari 2024
2. Disetujui : 15 Maret 20224
3. Dipublikasikan : 28 Maret 2024

## A. PENDAHULUAN

Perpustakaan dapat difungsikan sebagai sarana pendidikan, penelitian, pelestarian informasi dan rekreasi guna meningkatkan kecerdasan dan keberdayaan bangsa (Zain et al., 2020). Menurut Sulitio Basuki dalam (M.Reza Rokan, 2017), perpustakaan yaitu ruangan atau bagian sebuah ruangan gedung itu sendiri yang dapat digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya sesuai tata susunan tertentu untuk digunakan pemustaka. Salah satu lembaga yang mengelola informasi dan bertugas melakukan pengumpulan, pengolahan, penyajian dan perawatan koleksi agar dapat dimanfaatkan oleh pemustaka dalam rentang waktu yang cukup lama secara efektif dan efisien (Rahayu, 2021).

Perpustakaan dianggap berhasil bila pengguna layanan perpustakaan merasa puas karena kebutuhannya terpenuhi dan perpustakaan digunakan secara optimal oleh pengguna (Hergina Aulia Pramita, 2022). Perpustakaan umum menyediakan layanan bahan pustaka yang tercetak dan non cetak kepada masyarakat umum yang digunakan sebagai sumber informasi dalam membantu masyarakat contohnya mahasiswa yang sedang melakukan penelitian menjadikan beberapa bahan pustaka sebagai referensi untuk memperkuat penelitian yang dilakukan, misalnya menyediakan daftar buku mengenai suatu subjek, menyusun daftar artikel majalah maupun bahan pustaka lainnya dan menyajikan laporan penelitian dalam bidang yang berkaitan dengan penelitian dan juga menyediakan bermacam bahan bacaan untuk segala tingkatan pendidikan (Aprillita, 2019).

Sebagai contoh perpustakaan umum yaitu, perpustakaan provinsi, perpustakaan kabupaten, perpustakaan kecamatan, dan perpustakaan desa (Moruk et al., 2019). Contoh perpustakaan umum adalah perpustakaan kabupaten dan sejenisnya (Farhan et al., 2022).

Berbagai fungsi perpustakaan daerah selanjutnya dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Fungsi Edukatif
- 2) Fungsi Informatif
- 3) Fungsi Administratif
- 4) Fungsi Rekreatif
- 5) Fungsi Penelitian (Eka Graha Lestari, 2020).

Perpustakaan sebagai salah satu fasilitator informasi yang penting guna pembentukan masyarakat berdaya saing, yang diawali dengan memberikan informasi yang memadai (Ramadani et al., 2019). Teori inovasi dalam penelitian ini menggunakan teori “Diffusion Innovations” yang digagas oleh Rogers dimana ada lima indikator pengukuran inovasi yaitu keunggulan relatif, kesesuaian, kerumitan, kemungkinan coba, dan kemudahan diamati (Maysara & Asari, 2021).

Menurut Achmad Halim Pamungkas dalam jurnal yang berjudul “Inovasi Layanan “Delivery Service” Pada Perpustakaan Sekolah di Era Pandemi Covid-19” menyatakan bahwa inovasi terbentuk apabila terdapat fasilitas yang mendukung perpustakaan membuat suatu inovasi yang dapat membantu siswa dalam memenuhi informasi dengan pengiriman bahan pustaka melalui Delivery Service (Pamungkas, 2022). Layanan merupakan unsur yang sangat vital terhadap pencapaian keberhasilan perpustakaan dalam melayani informasi dan mewujudkan masyarakat yang literat karena layanan merupakan bagian yang langsung berhubungan dengan masyarakat sebagai penggunanya (Fadhli, 2022).

Selain itu untuk membangun sebuah inovasi dibutuhkan strategi perpustakaan, strategi dapat diartikan sebagai interaksi yang adaptif terhadap peluang dan ancaman eksternal serta kekuatan dan kelemahan internal yang dapat mempengaruhi organisasi (Fitriani, 2017). Menurut Nugraha dalam (Samsara, 2020), strategi diartikan sebagai pilihan-pilihan tentang bagaimana cara terbaik untuk mencapai tujuan organisasi. Strategi adalah suatu perencanaan pembuatan metode untuk berkompetisi dalam pasar, memuat taktik yang digunakan untuk menjalankan aktivitas dan tujuan yang sudah direncanakan, dengan mempertimbangkan organisasi tetap perlu menyesuaikan diri dengan kondisi persaingan (Utari Surya Kartika, 2021).

Menurut Kooten (1991:81) dalam (Beru Bahgie, 2021), tipe-tipe strategi ialah: *Corporate Strategy, Program Strategi, dan Resource Support Strategy*. Kemudian perkembangan layanan perpustakaan harus terus beradaptasi dan menyesuaikan dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (Yenianti, 2019). Rogers (Everett M. Rogers, 1983) menjelaskan difusi adalah proses mengkomunikasikan inovasi melalui saluran dalam jangka waktu tertentu di antara para anggota suatu sistem sosial. Inovasi juga dapat dikatakan sebagai faktor penyebab perubahan. Perubahan dapat diimplementasikan dalam kaitannya dengan semua bidang yang bersangkutan (Andi Setiawan, 2019) dan suatu hasil dari gagasan atau ide yang cemerlang bercirikan sesuatu yang baru, dapat berupa praktik-praktik tertentu ataupun suatu produk dari hasil cara berpikir dan pengolahan teknologi yang diterapkan melalui tahapan tertentu (Tital Afian, 2021), inovasi juga harus berupa hasil pemikiran original, kreatif dan tidak konvensional (Fatimah et al., 2021).

Suryana berpendapat dalam (Sunarto, 2020), inovasi merupakan kemampuan menggunakan kreativitas untuk memecahkan *masalah* dan meningkatkan serta memperkaya kesempatan hidup dan meningkatkan sumber-sumber tenaga, uang dan sarana termasuk struktur dan prosedur organisasi, inovasi (Merdansah, 2020). Hal ini menegaskan bahwa pentingnya sebuah inovasi untuk memenuhi kebutuhan informasi yang ada di perpustakaan.

Dan dalam proses berinovasi tidak bisa langsung dilakukan. Ada beberapa atribut yang tentunya dijadikan indikator-indikator pengukuran keberhasilan dari sebuah inovasi. Jika inovasi belum berjalan sesuai yang diinginkan maka perpustakaan dapat melakukan strategi dalam mengoptimalkan sebuah inovasi menjadi lebih efisien. Sekretaris Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Karo beliau mengatakan inovasi “RASKITA” terbentuk karena adanya kebijakan pemerintah Kabupaten Karo untuk membuat gerakan satu inovasi satu instansi dimana inovasi yang dibuat tidak mengeluarkan anggaran kantor, inovasi ini dibentuk oleh ibu kabib layanan dimana beliau memilih nama inovasi “RASKITA” sebagai nama program inovasinya.

Ibu sekretaris berpendapat bahwa inovasi ini mengajak masyarakat yang peduli dengan literasi untuk melakukan donasi buku ke Perpustakaan Kabupaten Karo, belum banyak yang mengetahui inovasi “RASKITA” dan sebagian besar masih kepegawaian yang melakukan donasi. Dari hasil wawancara tersebut ada beberapa hambatan dari inovasi “RASKITA” yang ada di Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Karo, sehingga untuk mengatasi permasalahan tersebut dibutuhkan strategi perpustakaan dalam mengoptimalkan inovasi “RASKITA” di Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Karo. Strategi merupakan metode, teknik atau tatacara yang dilakukan untuk mendapatkan hasil sesuai yang diharapkan Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Karo.

Pengambilan data hanya dilakukan kepada system manajemen organisasi yang ada di Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Karo dan memahami strategi perpustakaan dalam mengoptimalkan inovasi “RASKITA” di Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Karo. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui strategi yang dilakukan perpustakaan dalam mengoptimalkan inovasi “RASKITA” di Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Karo. Bentuk promosi perpustakaan dalam mengoptimalkan inovasi “RASKITA” di Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Karo dan untuk mengetahui hambatan perpustakaan dalam mengoptimalkan inovasi “RASKITA” di Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Karo.

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan di Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Karo terkhususnya kepada staf yang menjalankan inovasi “RASKITA”. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi kepada peneliti selanjutnya. Perpustakaan dan pustakawan dapat mengetahui strategi yang digunakan perpustakaan dalam mengoptimalkan inovasi “RASKITA” di Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Karo. Dapat menjadikan hasil penelitian sebagai referensi dan masukan dalam mengoptimalkan inovasi “RASKITA”. Pengunjung dapat berkontribusi memberikan dan mengoptimalkan inovasi “RASKITA” yaitu inovasi donasi buku di Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten

Karo, sehingga koleksi buku bertambah dan sumber informasi yang dibutuhkan pengunjung dapat terpenuhi. Peneliti Untuk mengetahui strategi yang digunakan perpustakaan dalam mengoptimalkan inovasi “RASKITA” di Dinas Perpustakaan Kabupaten Karo, dapat menambah pengalaman dan wawasan tentang Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Karo dan dapat memberi saran kepada perpustakaan untuk mengimplementasikan inovasi yang lebih baik di masa mendatang.

## **B. KAJIAN TERDAHULU**

Rahmi Sasmita yang berjudul “Inovasi Kepala Perpustakaan dalam Pengaturan Ruang Perpustakaan di Smk Negeri 1 xcAl-Mubarkeya Aceh Besar” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kreativitas kepala perpustakaan, hambatan kepala perpustakaan, dan solusi kepala perpustakaan dalam mengatur ruang perpustakaan di SMK Negeri 1 Al-Mubarkeya Aceh Besar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dalam penelitian lapangan (Fend Research).

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tujuan dari inovasi kepala perpustakaan dalam pengaturan ruang di SMK Negeri 1 Al-Mubarkeya Aceh Besar adalah supaya dapat menumbuhkan rasa nyaman dan menyenangkan bagi pengunjung, dan tujuannya mengetahui bahwa hambatan dalam menata ruang di karenakan kurangnya fasilitas di perpustakaan seperti rak buku maupun lemari buku dan solusinya dengan melakukan musyawarah membahas rencana kedepan dan merancang kembali ruang perpustakaan dengan baik sehingga menghasilkan kenyamanan bagi staf perpustakaan dan pemustaka. Penelitian yang digunakan oleh Rahmi Sasmita memiliki persamaan dengan penelitian yang peneliti teliti yaitu sama-sama membahas tentang inovasi dan berfikir secara kreatif untuk kemajuan perpustakaan.

Penelitian Rahmi Sasmita dan penelitian yang peneliti teliti yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun perbedaan penelitian yang peneliti teliti dengan penelitian Rahmi Sasmita terletak pada lokasi penelitian, informan penelitian, dan tujuan penelitian. Penelitian yang Rahmi Rasmita lakukan penelitian tentang pengaturan ruang perpustakaan sedangkan peneliti melakukan penelitian tentang strategi perpustakaan dalam mengoptimalkan inovasi “RASKITA” yaitu inovasi donasi buku (Rahmi Sasmita, 2021).

Selanjutnya Rudiansyah berjudul “Inovasi Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Kunjung Siswa Pada Perpustakaan di Sekolah Man 1 Baraka Enrekang” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui inovasi pustakawan dalam meningkatkan kualitas perpustakaan dan mengetahui kendala pustakawan dalam meningkatkan minat kunjung perpustakaan du perpustakaan MAN 1 Barakat Enrekang. Peneliti ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan dalam meningkatkan minat kunjung pemustaka, pustakawan melakukan inovasi seperti perombakan koleksi yang ada dan memperbaharui ruangan sehingga menarik siswa untuk berkunjung. Dengan adanya inovasi pustakawan dalam meningkatkan kualitas perpustakaan di perpustakaan MAN 1 Baraka Enrekang dapat membantu pemustaka dalam inovasi seperti apa yang akan dilakukan sehingga pemustaka mampu mengerjakan sesuai dengan keperluan pemustaka. Kendala yang dihadapi pustakawan adalah kurangnya dana, pelatihan yang jarang, koleksi buku bacaan dan sarana prasarana yang belum memadai dalam hal internet karena terbatas dengan sekolah.

Penelitian yang digunakan Rudiansyah memiliki persamaan dengan penelitian yang peneliti teliti yaitu sama-sama membahas inovasi perpustakaan untuk perkembangan perpustakaan. Dan penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Adapun perbedaan penelitian yang peneliti teliti dengan penelitian Rudiansyah terletak pada lokasi penelitian, informan penelitian, tahun penelitian dan tujuan dilakukannya penelitian. Penelitian Rudiansyah meneliti inovasi perpustakaan dalam meningkatkan minat kunjung di perpustakaan sekolah sedangkan peneliti melakukan penelitian tentang strategi perpustakaan dalam mengoptimalkan inovasi “RASKITA” (Rudiansyah, 2018).

Sukardi Jaya Suseno, yang berjudul “Efektivitas Inovasi Program Dongeng Keliling Online dari Rumah (Dongkelor) pada Dinas Perpustakaan Kota Makassar” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa efektivitas inovasi program dongeng keliling online dari rumah (Dongkelor) pada dinas perpustakaan kota Makassar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan dalam pemecahan masalah dikaji dari perspektif pencapaian tujuan, intergrasi, dan adaptasi. Pencapaian tujuan, program Dongkelor di Dinas Perpustakaan Kota Makassar dinyatakan telah berjalan efektif bagi masyarakat karena telah memenuhi rangkaian tahapan dalam pelaksanaannya. Intergrasi, proses sosialisasi yang dilakukan di dinas perpustakaan kota Makassar terhadap program dongkelor dinyatakan sudah berjalan secara efektif dilihat dari randahnya covid 19 di kota Makassar dan meningkatnya kegemaran minat baca terutama pada anak-anak. Adaptasi yang dilakukan dalam menyesuaikan diri di masyarakat sudah berjalan dengan baik terutama dalam menyelesaikan permasalahan yang ada di masyarakat.

Penelitian yang digunakan oleh Sukardi Jaya Suseno memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas inovasi suatu program, dimana peneliti Sukardi Jaya Suseno membahas tentang inovasi program Dongkelor sedangkan peneliti tentang inovasi “RASKITA” sebagai program donasi buku. Peneliti ini memiliki persamaan dengan penelitian

peneliti di metode penelitiannya yaitu sama sama menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Adapun perbedaan penelitian peneliti dengan penelitian Sukardi Jaya Suseno terletak pada lokasi penelitian, informan penelitian, dan tujuan penelitian. Penelitian yang Sukardi Jaya Suseno lakukan ingin mengetahui seberapa efektif inovasi program Dongkelor pada Dinas Perpustakaan Kota Makassar sedangkan peneliti melakukan penelitian tentang strategi perpustakaan dalam mengoptimalkan inovasi “RASKITA” sebagai program donasi buku (Suseno, 2023).

Dwi Aprillita dalam skripsinya yang berjudul “Efektivitas Program “PERPUSERU” dalam Mengembangkan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas program perpuseru dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau dan apa saja kendala dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan inovasi program perpuseru sudah bisa dikatakan efektif karena ketepatan sasaran program sudah tercapai dan sudah sesuai dengan sasaran yang tepat, sosialisasi program sudah tercapai dan sudah sesuai dengan sasaran yang tepat, sosialisasi program sudah tercapai sudah sangat efektif, tujuan program sudah sesuai dengan apa yang diinginkan, dan pengawasan pada program sudah terlaksanakan. Sedangkan yang menjadi kendala dalam penelitian ini yaitu terbatasnya anggaran yang diberikan untuk melaksanakan program perpuseru.

Penelitian yang digunakan Dwi Aprillita memiliki persamaan dengan penelitian yang peneliti teliti yaitu keduanya sama-sama membahas tentang program perpustakaan, dimana penelitian Dwi Aprillita membahas tentang program “PERPUSERU” sedangkan peneliti ini membahas program donasi buku “RASKITA”. Penelitian ini sama-sama menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Adapun perbedaan penelitian peneliti dengan penelitian Dwi Aprillita terletak pada lokasi penelitian, informan penelitian, tahun penelitian dan nama program. Penelitian yang Dwi Aprillita lakukan meneliti program “PERPUSERU” dalam mengembangkan perpustakaan berbasis inklusi sosial sedangkan peneliti ini meneliti strategi perpustakaan dalam mengoptimalkan inovasi “RASKITA” program donasi buku (Aprillita, 2019).

Siti Hajjah (Hajjah, 2021) dalam skripsinya yang berjudul “Strategi Pengembangan Layanan Anak pada Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui strategi pengembangan layanan anak

pada Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara. Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan sebagai metode penelitian.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa metode promosi dan sosialisasi digunakan sebagai strategi pengembangan layanan anak yang dilakukan pustakawan pada Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera. Promosi dilakukan dengan menyebarkan brosur dan sosial media yaitu instagram. Sedangkan kegiatan perlombaan yang diselenggarakan oleh pustakawan serta mengunjungi sekolah-sekolah untuk memberitahukan kepada anak sekolah bahwasanya perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara menyediakan layanan khusus anak yang disebut dengan Kids Corner adalah cara sosialisasi. Penelitian yang dilakukan Siti Hajjah memiliki persamaan dengan penelitian peneliti yaitu keduanya sama-sama membahas tentang strategi perpustakaan dan kedua penelitian ini sama-sama menggunakan metode penelitian dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Adapun perbedaan penelitian peneliti dengan penelitian Siti Hajjah terletak pada lokasi penelitian, informan, tahun penelitian dan tujuan.

Penelitian yang Siti Hajjah lakukan yaitu meneliti strategi pengembangan layanan anak di Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara. Sedangkan penelitian yang peneliti teliti tentang strategi perpustakaan dalam mengoptimalkan inovasi “RASKITA” di Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Karo.

### C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun menggunakan penelitian kualitatif untuk mendapatkan informasi yang akurat dengan melakukan pengamatan langsung mengenai suatu kejadian yang ada di lokasi penelitian. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui strategi perpustakaan dalam mengoptimalkan inovasi “RASKITA” di Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Karo.

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah metode deskriptif yaitu menggambarkan sifat, perkataan, dan keadaan yang di paparkan oleh individu, kelompok dan organisasi sehingga mendapatkan informasi yang utuh dan menyeluruh. Peneliti menekankan hal penting yaitu kalimat yang rinci, lengkap, serta mendalam yang menjelaskan situasi yang nyata agar dapat mendukung penyajian data (Nugrahani, 2014).

Lokasi penelitian ini dilakukan di Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Karo, berada di Jl. Pahlawan No.1, Padang MAS, Kec. Kabanjahe, Kabupaten Karo, Sumatera Utara 22111. Alasan peneliti memilih Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Karo sebagai tempat penelitian dikarenakan peneliti tertarik dengan inovasi “RASKITA” yaitu inovasi donasi buku dan peneliti ingin mengetahui strategi perpustakaan dalam mengoptimalkan inovasi



“RASKITA” di Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Karo. Penelitian dilakukan dari bulan Mei 2023 sampai dengan bulan Agustus 2023.

Informan adalah seseorang yang memberi informasi dengan melakukan wawancara. Informan dilakukan dengan teknik Purposive Sampling, yaitu sebuah teknik sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013). Dalam Purposive Sampling peneliti menentukan informan yang dianggap mengetahui informasi dan masalahnya secara mendalam dan dapat dipercaya menjadi sumber data yang akurat (Nugrahani, 2014).

Dalam penelitian ini, yang peneliti jadikan sebagai informan penelitian yaitu ibu kepala bidang layanan selaku orang yang menciptakan inovasi “RASKITA”, Ibu Sekretaris selaku narasumber yang memperkenalkan inovasi “RASKITA” kepada peneliti saat melakukan observasi pertama kali. Dan Pustakawan di bagian Sekretariat selaku pengelola data donatur dari inovasi “RASKITA”.

Sumber data penelitian ini dibagi menjadi dua bagian yaitu: jenis data primer dan sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dengan mewawancarai staf perpustakaan dan melakukan observasi di Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Karo dan data sekunder dari arsip milik perpustakaan dan laporan yang dapat mendukung pembahasan terkait penelitian inovasi “RASKITA” di Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Karo.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik study lapangan. Study lapangan langsung ke dinas perpustakaan dan arsip Kabupaten Karo untuk memperoleh kebenaran dan informasi yang objektif melalui observasi ke dinas perpustakaan dan arsip Kabupaten Karo, wawancara dengan informan dan dokumentasi di dinas perpustakaan dan arsip Kabupaten Karo.

Instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data yaitu:

- 1) Peneliti sebagai instrument utama
- 2) Panduan wawancara
- 3) Handphone sebagai alat perekam dan dokumentasi
- 4) Buku catatan dan alat tulis

Noeng Muhadjir dalam (Rijali, 2018) mengemukakan arti dari analisis data sebagai upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.

Pada saat proses pengumpulan data (data collection) berlangsung, sebagaimana dikemukakan Miles dan Huberman, proses analisis data kualitatif juga berlangsung yang terdiri atas tiga tahap, yaitu: Reduksi data adalah proses pemilihan. Penyederhanaan, dan pemadatan

informasi yang dikumpulkan dari catatan yang tertulis di lapangan. Data yang terkumpul dari observasi, wawancara dan dokumentasi di dinas perpustakaan dan arsip Kabupaten Karo harus ditelaah kembali untuk menemukan hasil data yang relevan untuk dimasukkan ke dalam hasil penelitian. Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan di dinas perpustakaan dan arsip Kabupaten Karo, setelah itu data tersebut disusun secara sistematis dan naratif.

Upaya peneliti dalam membuat inferensi selama berada di lapangan sehingga menemukan data sesuai dengan fakta yang ada di dinas perpustakaan dan arsip Kabupaten Karo lalu menarik kesimpulan berdasarkan informasi yang dibutuhkan dalam rumusan masalah. Tahap ini merupakan langkah terakhir peneliti dapat membuat deskripsi yang sudah terkumpul.

Menurut Sugiyono (Vatika Sari, 2021) terdapat tiga macam triangulasi yang menentukan keabsahan data yaitu: triangulasi sumber, teknik dan waktu. peneliti menggunakan triangulasi jenis triangulasi sumber yaitu dengan melakukan observasi, wawancara serta dokumentasi kegiatan yang dilakukan di dinas perpustakaan dan arsip Kabupaten Karo secara langsung mengenai Strategi perpustakaan dalam mengoptimalkan inovasi “RASKITA” di Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Karo.

#### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti pada dinas perpustakaan dan arsip Kabupaten Karo dapat diuraikan sebagai berikut:

##### **Strategi yang dilakukan Perpustakaan dalam Mengoptimalkan Inovasi “RASKITA” di Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Karo**

Inovasi tercipta karena adanya suatu ide yang baru dan menguntungkan bagi organisasi, begitu juga inovasi yang ada di Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Karo. Inovasi yang diberi nama “RASKITA” merupakan inovasi donasi buku. Tidak hanya buku yang dapat didonasikan tetapi fasilitas pendukung layanan perpustakaan juga bisa didonasikan. Inovasi masih berjalan di lingkungan kepegawaian saja dan masih sedikit masyarakat pegiat literasi yang ikut berdonasi.

Maka dari itu perpustakaan perlu melakukan beberapa strategi dalam mengoptimalkan inovasi “RASKITA” di Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Karo. Berdasarkan permasalahan yang telah peneliti paparkan di atas, maka untuk menjawab permasalahan tersebut peneliti mengumpulkan informasi dengan melakukan wawancara dengan beberapa informan yang terkait dengan permasalahan peneliti.

Mengenai pemaparan di atas informan mengatakan inovasi “RASKITA” sebagian besar

masih berada di lingkungan kepegawaian perpustakaan dan para pegiat literasi. Untuk masyarakat yang berdonasi akan dimasukkan ke dalam donasi “RASKITA”. Perpustakaan sendiri sudah memiliki rencana untuk membuat kegiatan inovasi “RASKITA” yang awalnya hanya di lingkup dinas perpustakaan saja menjadi gerakan open donasi buku ke perpustakaan se Kabupaten Karo oleh Bupati dikarenakan Bupati yang memiliki wewenang untuk menggerakkan OPD (Organisasi Perangkat Daerah), dinas-dinas lain dan juga masyarakat umum.

Berdasarkan penjelasan tersebut, didukung oleh hasil wawancara informan Ibu Nenden Rahayu, selaku kabid pengolahan, layanan dan pelestarian bahan pustaka yang menciptakan inovasi “RASKITA”., beliau mengatakan bahwa :

*“Rencana kedepannya anggaran buat kegiatan itu jadi gerakan open donasi buku ke perpustakaan untuk se-Kabupaten oleh Bupati, selama ini gerakan hanya di dinas perpustakaan dan arsip menjadi se-Kabupaten dan harus Bupati yang menyelenggarakan karena Bupati punya kewenangan untuk menggerakkan opd opd lain, seperti masyarakat secara umum. Jadi perlu melibatkan Muspida (Musyawarah pimpinan daerah) seperti kapolres, koramil, kejaksanaan, pengadilan dan lain.”*

Dari hasil wawancara dengan informan diatas maka peneliti memberi kesimpulan bahwa perpustakaan memiliki sebuah strategi untuk membuat gerakan open donasi buku se Kabupaten Karo yang melibatkan seluruh masyarakat di Kabupaten Karo dengan melibatkan Bupati. Dengan penyelenggaraan yang melibatkan Bupati dalam menjalankan inovasi "RASKITA" tentunya opd, dinas lain, dan juga masyarakat umum akan lebih mengetahui inovasi “RASKITA” dan tidak hanya di lingkungan dinas perpustakaan saja yang melakukan donasi ke perpustakaan akan tetapi opd, dinas lain dan juga masyarakat pegiat literasi juga dapat melakukan donasi ke perpustakaan.

### **Promosi Perpustakaan dalam Mengoptimalkan Inovasi “RASKITA” di Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Karo**

Promosi merupakan bagian dari layanan perpustakaan untuk mengkomunikasikan sumber-sumber bahan pustaka yang tersedia baik koleksi non-digital maupun koleksi digital untuk seluruh anggota perpustakaan. Hal yang di promosikan pada penelitian ini adalah promosi inovasi “RASKITA” dan tujuan dari promosi inovasi “RASKITA” yaitu agar inovasi lebih dikenal oleh masyarakat Kabupaten Karo dan juga menambah koleksi bahan pustaka dan fasilitas di perpustakaan. Bentuk promosi perpustakaan dalam mengoptimalkan inovasi “RASKITA” adalah dengan promosi melalui media sosial (website dan whatshaap) dan sosialisasi pustakawan perpustakaan Kabupaten Karo.

Berdasarkan penjelasan tersebut, didukung oleh hasil wawancara informan kak Mustika

Listarina Beru Karo, mengatakan bahwa:

*“Bentuk promosi menyebarkan informasi ke media sosial bagi yang berminat menyumbangkan atau berdonasi itu bisa tetapi inovasi ini belum sepenuhnya untuk luar, masih pegiat informasi yang mengembangkan, harapannya banyak yang mengetahui tentang inovasi ini.”*

Media sosial masih menjadi tempat promosi paling sering di gunakan dan efektif dalam menarik perhatian pengguna media sosial untuk mengetahui informasi yang ada di Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Karo. Inovasi ini belum diperuntukkan untuk masyarakat luas tetapi promosi mengenai inovasi “RASKITA” melalui media sosial berupa website masih terus di dilakukan dan harapannya banyak masyarakat yang mengetahui inovasi “RASKITA”. Peneliti melakukan observasi melalui media sosial website Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Karo dan melihat adanya artikel dinas yang membahas tentang inovasi “RASKITA” dan foto bersama para pegiat literasi yang berdonasi di “RASKITA”

Selain website ada juga promosi melalui media sosial lain seperti whatsapp. Seperti yang informan ibu Nenden Rahayu, sampaikan, bahwa:

*“Salah satu bentuk promosi perpustakaan adalah ketika ada donasi yang diberikan kepada perpustakaan akan ditampilkan di media sosial resmi perpustakaan, yaitu website. Salah satunya ke pegiat literasi dan donatur buku, dikasih piagam berupa sertifikat yang resmi dari Bupati.”*

Dari wawancara diatas diketahui bahwa selain promosi melalui website juga ada promosi melalui sosial media lain seperti whatsapp. Perpustakaan punya grub yang terhubung ke dinas lain dan juga pegiat literasi dan sebagian dari mereka termotivasi untuk berdonasi ke inovasi “RASKITA”. Setiap masyarakat pegiat literasi yang berdonasi akan diberi reward berupa sertifikat yang ditanda tangani Bupati. Informan lain yaitu ibu sekretaris Hotmian Sinaga, SS juga menambahkan dan juga membenarkan kalau ada pemberian reward kepada masyarakat yang berdonasi, beliau mengatakan bahwa:

*“Penghargaan berupa sertifikat yang sudah di tandatangini Bupati, akan diberikan reward kepada para pegiat literasi. Walaupun inovasi “RASKITA” untuk buku tetapi tidak kemungkinan ada juga yang memberi sarana dan prasarana yang lain. Dan ada juga anggota dewan yang memberi kemarin dan kita kasih penghargaan sebagai tanda ucapan terimakasih”.*

Berdasarkan hasil wawancara diatas, peneliti menyimpulkan bahwa pegiat literasi yang berdonasi di “RASKITA” akan diberi penghargaan berupa sertifikat yang di tandatangani oleh Bupati sebagai tanda ucapan terimakasih. Ibu Nenden Rahayu, menambahkan promosi lain yang dilakukan perpustakaan, beliau mengatakan bahwa:

*“Terkadang promosinya memanfaatkan media yang ada, memanfaatkan rapat-rapat yang ada dan dari mulut- kemulut gitu dan promosi langsung sering kita laksanakan*

*juga. Memang masih banyak yang menganggap sepele cuman kalau kita kerjakan sangat bermanfaat dan lumayan sekali itu membantu karena buku-buku kita ini kita pinjamkan lagi ke perpustakaan desa, sekolah, dan taman baca juga”.*

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa selain promosi melalui media sosial yang ada, perpustakaan juga melakukan promosi sosialisasi secara langsung pada saat rapat dengan dinas-dinas lain dan promosi seperti itu sering dilakukan walaupun masih dianggap sepele tetapi inovasi “RASKITA” ini membantu penambahan koleksi di perpustakaan dan bahan pustaka akan dipinjamkan ke beberapa perpustakaan desa, sekolah dan taman baca di Kabupaten Karo.

### **Hambatan Perpustakaan dalam Mengoptimalkan Inovasi “RASKITA” di Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Karo.**

Perpustakaan memiliki hambatan dalam mengoptimalkan inovasi “RASKITA” di dinas perpustakaan dan arsip Kabupaten Karo. Informan Mustika Listarina Beru Karo, mengatakan bahwa:

*“Hambatannya mungkin pada saat mengingatkan untuk berdonasi kepada pegawai di grub chat seperti mengingatkan bahwa donasi yang ibu berikan sekian dan harus dikasih. Mungkin jarang dan sering kelupaan untuk meminta dan mereka juga lupa. Kendalanya yah itu lupa mengingatkan dan sanksi keterlambatan itu tidak ada”.*

Dari hasil wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa hambatan dalam mengoptimalkan inovasi “RASKITA” yaitu dikarenakan keterlambatan pegawai dalam memberikan donasi ke pengelola data inovasi “RASKITA”, dan juga informan di atas selaku pustakawan yang bertugas menerima inovasi “RASKITA” dan mengelola data inovasi sering kelupaan untuk mengingatkan di grub chat whatshaap kepada staf pegawai untuk melakukan donasi buku ke inovasi “RASKITA” yang mengakibatkan pegawai juga lupa untuk berdonasi. Untuk sanksi keterlambatan tidak ada dan pegawai yang kelupaan bisa memberikan di keesokan harinya. Hambatan lain disampaikan oleh informan Ibu Nenden Rahayu, beliau mengatakan bahwa:

*“Berdasarkan instruksi pimpinan SK surat keputusan, masih keputusan kepala dinas. Dinas tidak memiliki kewenangan untuk mengajak sebesar kewenangan Bupati. Gerakan lounching open donasi dan bupati memberikan contoh begitu dinas perpustakaan dundang pdop atau segala macam. Terkendalnya pada waktu dan terkendala anggaran. Awalnya Saya berharap akhir tahun ada penambahan anggaran dan dikarenakan ada pilkada jadi tidak ada penambahan anggaran”.*

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti menyimpulkan hal yang menjadi hambatan dalam mengoptimalkan inovasi “RASKITA” adalah surat keputusan yang masih sebatas kepala dinas yang mengeluarkan. Kepala dinas tidak mempunyai kewenangan sebesar kewenangan Bupati untuk mengajak dinas-dinas dan masyarakat lainnya untuk berdonasi di inovasi

“RASKITA”, maka dari itu inovasi “RASKITA” masih pegawai yang ada di lingkungan dinas perpustakaan dan arsip Kabupaten Karo yang diwajibkan untuk melakukan berdonasi. Meskipun perpustakaan memiliki hambatan dalam inovasi “RASKITA” tetapi perpustakaan juga berusaha untuk mengoptimalkan inovasi “RASKITA” dengan merencanakan sebuah gerakan louching open donasi dan Bupati langsung yang memperkenalkan kepada pdop dan dinas-dinas lain yang akan diundang dinas perpustakaan Kabupaten Karo. Akan tetapi dikarenakan lagi banyaknya kegiatan di perpustakaan membuat rencana tersebut masih belum dapat dilakukan. Dan yang menjadi kendalanya yaitu waktu dan anggaran. Waktu nya belum ada dikarenakan banyaknya kegiatan yang ada di perpustakaan sedangkan kendala anggaran dikarenakan adanya pilkada sehingga tidak adanya penambahan anggaran.

Informan lain yaitu ibu sekretaris Hotmian Sinaga, juga membenarkan dari apa yang informan ibu Nenden Rahayu katakan, bahwa:

*“Hambatan dari inovasi “RASKITA” yaitu sk masih sebatas kepala dinas perpustakaan dan arsip Kabupaten Karo yang mengeluarkan, jadi di dalam sk masih di lingkungan dinas ini aja yang melakukan donasi untuk masyarakat luas belum ada, tetapi jika ada yang ingin berdonasi diperbolehkan. Donasi mereka akan masuk ke data inovasi “RASKITA”. Tidak bisa memaksa orang untuk melakukan donasi, dan pihak perpustakaan tiddak ingin mengemis. Kalau ada yang berdonasi itu tandanya mereka peduli sama perpustakaan”.*

Dari hasil wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa yang menjadi hambatan perpustakaan dalam mengoptimalkan inovasi “RASKITA” ini dikarenakan surat keputusan masih dikeluarkan kepala dinas perpustakaan dan arsip Kabupaten Karo dan memang benar banyak masyarakat yang belum mengetahui adanya inovasi “RASKITA” dikarenakan inovasi ini masih dijalankan di lingkungan dinas perpustakaan dan arsip Kabupaten Karo saja akan tetapi masyarakat yang ingin berdonasi buku tetap di persilahkan dan buku tersebut akan masuk ke dalam data inovasi “RASKITA”.

Pada bagian pembahasan, peneliti akan memaparkan secara keseluruhan hasil dari penelitian peneliti tentang strategi perpustakaan dalam mengoptimalkan inovasi “RASKITA” di dinas perpustakaan dan arsip Kabupaten Karo sebagai berikut:

### **Strategi yang dilakukan perpustakaan dalam mengoptimalkan inovasi “RASKITA” di dinas perpustakaan dan Arsip Kabupaten Karo.**

Mengamati data yang telah di uraikan di atas maka strategi yang dilakukan perpustakaan dalam mengoptimalkan inovasi “RASKITA” di dinas perpustakaan dan arsip Kabupaten Karo adalah berdasarkan uraian hasil penelitian yang peneliti peroleh yaitu, membuat kegiatan inovasi “RASKITA” yang awalnya hanya di lingkup dinas perpustakaan saja menjadi gerakan open donasi buku ke perpustakaan se Kabupaten Karo oleh Bupati. Berdasarkan observasi dan

wawancara yang telah dipaparkan pada sub hasil penelitian bahwa perpustakaan sudah memiliki rencana untuk mengoptimalkan inovasi “RASKITA” dengan gerakan open donasi buku ke perpustakaan se Kabupaten Karo oleh Bupati dikarenakan bupati memiliki wewenang yang besar untuk mengajak dias, opd, dan juga masyarakat pegiat literasi untuk melakukan donasi buku ke perpustakaan Kabupaten Karo.

Teori Diffusion Innovations yang dikemukakan oleh Rogers (Maysara & Asari, 2021) dimana ada lima karakteristik penilaian untuk akhirnya inovasi “RASKITA” menjadi inovasi di dinas perpustakaan dan arsip Kabupaten Karo. Berikut analisis berdasarkan karakteristik inovasi yang diambil dari teori difusi inovasi yaitu:

a. Keunggulan relatif (*Relative Advantage*)

Inovasi “RASKITA” dapat menambah koleksi bahan pustaka dan fasilitas yang ada di perpustakaan sehingga donasi tersebut akan diberikan kepada bidang pelayanan yang nantinya bidang layanan yang akan mengelola dan melayani donasi tersebut kepada pengunjung sehingga dapat meningkatkan pelayanan literasi di dinas perpustakaan dan arsip Kabupaten Karo. Keunggulan lainnya donasi bahan pustaka tersebut juga akan disebar luaskan di beberapa perpustakaan desa, sekolah, perpustakaan keliling dan juga taman baca yang ada di Kabupaten Karo.

b. Kesesuaian (*Compatibility*)

Inovasi “RASKITA” merupakan inovasi donasi buku yang dibuat dinas perpustakaan dan arsip Kabupaten Karo. inovasi “RASKITA” dibuat atas kebijakan pemerintah Kabupaten Karo untuk membuat satu inovasi satu instansi. Inovasi “RASKITA” memiliki kesesuaian dengan kebijakan pemerintah Kabupaten Karo yaitu untuk membuat suatu inovasi yang tidak melibatkan anggaran dari kantor. Inovasi “RASKITA” tidak melibatkan anggaran kantor dalam menjalaninya dikarenakan inovasi “RASKITA” ini inovasi donasi buku untuk perpustakaan yang sebagian besar sumbangannya berasal dari lingkungan dinas perpustakaan dan arsip Kabupaten Karo dikarenakan surat keputusan yang dikeluarkan oleh kepala dinas berkata demikian.

c. Kerumitan (*Complexity*)

Inovasi “RASKITA” memiliki tingkat kerumitan seperti surat keputusan yang masih kepala dinas dan donasi buku sebagian besar masih lingkungan dinas perpustakaan dan arsip Kabupaten Karo yang melakukan. Banyak masyarakat yang tidak mengetahui inovasi “RASKITA”. Sebagian masyarakat Kabupaten Karo yang mengetahui inovasi “RASKITA” ini berawal dari pemberitahuan pustakawan kepada masyarakat melalui intraksi personal saja. Dan sebagian kecil masyarakat yang mengetahui adanya inovasi “RASKITA” ini berasal dari website dinas perpustakaan dan arsip Kabupaten Karo.

Kerumitan lainnya terletak pada anggaran, dimana inovasi ini tidak melibatkan anggaran kantor sehingga dalam mempromosikan inovasi “RASKITA” ini perpustakaan mengalami hambatan dalam segi waktu dan anggaran. Dalam segi waktu perpustakaan memiliki banyak kegiatan sehingga untuk mempromosikan inovasi terhambat, dan dalam segi anggaran juga menjadi kerumitan di inovasi “RASKITA” ini, sebagai mana inovasi ini tidak melibatkan anggaran kantor.

d. Kemungkinan coba, dan (*Triability*)

Inovasi “RASKITA” sudah berdiri dari tahun 2021 sampai sekarang. Awalnya inovasi “RASKITA” hanya diperuntukkan untuk pegawai yang ada di lingkungan dinas perpustakaan dan arsip Kabupaten Karo saja tetapi tidak menghalangi untuk masyarakat di luar lingkungan dinas melakukan donasi ke inovasi “RASKITA”. Tercatat sudah 2.240 masyarakat dan penggiat literasi yang berdonasi ke inovasi “RASKITA”

**Tabel 1.** Data donatur inovasi “RASKITA”

No.	Tahun	Donatur	Jumlah Donasi
1	2022	Theo Philus Suranta Tarigan	19
2	2022	Sri Wahyuni Torong	6
3	2022	Pendeta Albert	10
4	2022	David Tri Mei Sinulingga	19
5	2022	Perpusnas	1.500
6	2022	MPK Perpusnas	6.00
7	2022	Dr. Arjuna	40
8	2023	Drs. Nabari Ginting, Msi	2
9	2023	Edy Rahmayadi (Gubernur Sumut)	24
10	2023	Dian Nangin	9
11	2023	PKK Kab. Karo	11
Jumlah Donasi			2.240

e. Kemudahan diamati (*Observability*)

Inovasi “RASKITA” tidak mudah untuk diamati dikarenakan promosinya yang masih kurang. Sehingga banyak masyarakat yang tidak mengetahui inovasi “RASKITA”.

Menurut teori difusi suparman (Ananda & Amiruddin, 2017) dalam buku Inovasi Pendidikan Melejitnya Potensi Teknologi dan Inovasi Pendidikan yang sudah peneliti paparkan di bab II mengatakan terdapat dua strategi dalam difusi inovasi yaitu: strategi jalur terbuka dan strategi jalur organisasi.

**Strategi jalur terbuka inovasi “RASKITA”**



Strategi ini dilakukan dengan memperkenalkan atau mempromosikan inovasi “RASKITA” supaya individu atau masyarakat dapat menerima dan berkontribusi di inovasi “RASKITA”. Proses difusi yang dilakukan pada jalur terbuka adalah:

- a. Perpustakaan merencanakan sebuah gerakan open donasi buku se-Kabupaten oleh Bupati. Dengan surat keputusan yang dikeluarkan oleh Bupati maka dinas-dinas, opd dan juga pegiat literasi akan lebih mengetahui inovasi “RASKITA” yang ada di perpustakaan. Dan mewajibkan pegawai di dinas dan opd lain untuk melakukan donasi buku seperti yang dilakukan pegawai yang ada di lingkungan dinas perpustakaan dan arsip Kabupaten Karo. Hal ini dapat menambah koleksi buku dan fasilitas lainnya dan buku tersebut akan disebar luaskan di beberapa perpustakaan sekolah, perpustakaan desa, perpustakaan keliling dan taman baca yang ada di Kabupaten Karo.
- b. Memperkenalkan inovasi “RASKITA” melalui media sosial seperti website Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Karo dan grup whatshaap. Dan apabila surat keputusan sudah dikeluarkan oleh Bupati maka promosi akan dilakukan lebih luas lagi, contohnya promosi dari sosial media Kabupaten Karo.
- c. Melakukan interaksi secara tatap muka dengan dinas, opd dan juga pegiat literasi dalam memperkenalkan inovasi “RASKITA” yang bertujuan meningkatkan literasi di perpustakaan dengan melakukan donasi buku dan fasilitas lainnya di perpustakaan. Pihak perpustakaan menyampaikan informasi dengan baik dan memanfaatkan rapat-rapat dinas untuk memperkenalkan inovasi “RASKITA” sehingga informasi dapat diterima oleh anggota dinas lain yang mengikuti rapat.
- d. Setiap pegiat literasi yang mengetahui dan berdonasi di “RASKITA” akan diarahkan ke perpustakaan dan apabila pihak donasi ingin buku yang disumbangkan untuk dijemput maka pihak perpustakaan akan menjemput donasi tersebut. Masyarakat yang melakukan donasi sadar akan manfaat dari buku yang diberikan ke perpustakaan untuk menambah jumlah koleksi bahan pustaka yang akan dipergunakan oleh pemustaka dalam mencari informasi.
- e. Proses pendampingan saat mengarahkan donatur dalam melakukan donasi dapat dihentikan apabila donatur sudah mengetahui tahapan donasi dengan langsung datang ke perpustakaan dan memberikan donasi kepada pegawai tanpa memberitahukan terlebih dahulu kepada pihak perpustakaan. Dan donatur sudah menganggap inovasi “RASKITA” sebagai bagian dari hal baik yang akan sering dilakukan.
- f. Pegiat literasi yang melakukan donasi akan memperkenalkan inovasi “RASKITA” dan mengajak masyarakat pegiat literasi lainnya agar melakukan donasi buku ke perpustakaan.

**Strategi jalur organisasi inovasi “RASKITA” Proses strategi difusi inovasi “RASKITA” melalui jalur organisasi dilakukan melalui tahapan sebagai berikut:**

- a. Perpustakaan membuat suatu rencana agar inovasi “RASKITA” dapat diketahui oleh masyarakat Kabupaten Karo dan tidak hanya lingkungan dinas perpustakaan dan arsip Kabupaten Karo saja yang melakukan inovasi “RASKITA” akan tetapi dinas, opd, dan masyarakat juga dapat melakukannya dengan mengajak Bupati untuk menginformasikan kepada masyarakat Kabupaten Karo dikarenakan Bupati memiliki kewenangan yang lebih besar dari kepada dinas Kabupaten Karo.
- b. Memperkenalkan inovasi “RASKITA” kepada pengambil keputusan yaitu Bupati
- c. Membujuk dan meyakinkan keunggulan inovasi “RASKITA” dan pengaruhnya terhadap perpustakaan dan juga lembaga pendidikan yang ada di Kabupaten Karo. Bujukan dimaksudkan untuk mendapatkan komitmen dari Bupati agar mengeluarkan surat keputusan mengenai inovasi "RASKITA”
- d. Dalam menjalankan inovasi “RASKITA” seluruh staf pegawai yang ada di dinas perpustakaan dan arsip Kabupaten Karo melakukan donasi sesuai dengan surat keputusan yang di keluarkan kepala dinas. Dilakukan secara terus menerus sehingga koleksi perpustakaan bertambah dan apabila surat keputusan dikeluarkan oleh Bupati maka penambahan koleksi bahan pustaka akan lebih signifikan, disini Bupati dan dinas perpustakaan dan arsip Kabupaten Karo memiliki komitmen yang sama yaitu menjadikan inovasi “RASKITA” dalam mengoptimalkan pelayanan literasi di Perpustakaan. Ibu kepala bidang layanan mengatakan bahwa “Satu buku sangat berarti bagi perpustakaan”.
- e. Memberi pendamping saat memperkenalkan inovasi “RASKITA” kepada Bupati sampai surat keputusan dikeluarkan oleh Bupati dan inovasi dapat diketahui oleh seluruh masyarakat yang ada di Kabupaten Karo. Yang menjadi pendamping yaitu kepala dinas atau kepala bidang layanan yang menciptakan inovasi “RASKITA”.

Dari paparan diatas peneliti mengambil kesimpulan mengenai strategi perpustakaan dalam mengoptimalkan inovasi “RASKITA” di dinas perpustakaan dan arsip Kabupaten Karo, sejauh yang peneliti amati bahwa apabila surat keputusan inovasi “RASKITA” masih kepala dinas yang mengeluarkan maka inovasi tidak berjalan optimal dikarenakan lingkungan dinas perpustakaan dan arsip saja yang mengetahui dan melakukan donasi.

Perpustakaan memiliki sebuah strategi dalam mengoptimalkan inovasi “RASKITA” seperti membuat gerakan open donasi buku ke perpustakaan se Kabupaten Karo oleh Bupati. Bupati memiliki kewenangan yang besar untuk mengajak seluruh masyarakat di Kabupaten

Karo. Strategi ini cukup efektif dalam mengoptimalkan inovasi “RASKITA” di dinas perpustakaan dan arsip Kabupaten Karo.

### **Promosi Perpustakaan dalam Mengoptimalkan Inovasi “RASKITA” di Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Karo**

Dinas perpustakaan dan arsip Kabupaten Karo melakukan promosi inovasi “RASKITA” dengan menggunakan media sosial seperti (website dan whatsapp), sosialisasi perpustakaan perpustakaan Kabupaten Karo dan memberikan reward berupa sertifikat tanda terimakasih kepada donatur.

Menurut Sujatna dalam Beru Bahgie (Beru Bahgie, 2021) menyatakan ada beberapa cara dalam melakukan strategi promosi di diantaranya: (1) membangun komunikasi dengan pemustaka, (2) membangun kerjasama yang baik dengan pihak ketiga dan (3) pembuatan program promosi.

Berdasarkan teori diatas perpustakaan sudah melakukan strateegi promosi berupa:

- a. Promosi membangun komunitas pegiat literasi dengan membuat grub melalui media sosial whatsapp dengan pegiat literasi.
- b. Merencanakan untuk membuat kerjasama dengan Bupati dalam mempromosikan inovasi “RASKITA” dan juga sosialisasi dengan memanfaatkan kegiatan rapat dinas untuk memperkenalkan inoasi “RASKITA”.

Sasaran program promosi yaitu masyarakat Kabupaten Karo dengan pendekatan menggunakan pemberian reward tanda terimakasih. Dari pemaparan diatas peneliti menyimpulkan bahwa dalam mengoptimalkan inovasi “RASKITA” di dinas perpustakaan dan arsip Kabupaten Karo cara perpustakaan dalam promosi seperti memanfaatkan media sosial, melakukan sosialisasi dengan memanfaatkan rapat dinas, dan juga memberikan reward tanda terimakasih kepada donatur.

### **Hambatan Perpustakaan dalam Mengoptimalkan Inovasi “RASKITA” di Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Karo.**

Ada beberapa faktor yang menjadi hambatan dalam mengoptimalkan inovasi “RASKITA” di dinas perpustakaan dan arsip Kabupaten Karo yaitu: Pengelola data inovasi sering kelupaan dalam mengingatkan pegawai untuk melakukan donasi ke inovasi “RASKITA” dan pegawai juga juga lupa untuk memberikan donasi lalu hambatan lainnya yaitu surat keputusan masih sebatas kepala dinas yang mengeluarkan.

Dalam teori Rogers dalam (Ananda & Amiruddin, 2017) menjelaskan ada faktor-faktor hambatan yang mempengaruhi secara alami alami/aturan dari proses difusi inovasi, yaitu: (1)

*Knowledge of innovation and reinvention* yaitu seberapa jauh kesadaran organisasi terhadap inovasi dan persepsinya tentang karakteristik mereka yang menonjol. (2) *External accountability* adalah tingkatan di mana suatu organisasi tergantung atau bertanggungjawab kepada lingkungannya. (3) *Lack resources* adalah sumberdaya yang tidak siap digunakan pada maksud/tujuan yang lain. (4) *Organizational structure* adalah susunan dari komponen – komponen dan subsistem – subsistem di dalam suatu sistem.

Dari teori Rogers peneliti melihat faktor hambatan dalam mengoptimalkna di inovasi “RASKITA” di dinas perpustakaan dan arsip Kabupaten Karo yaitu *knowledge of innovation and reinvention* yang artinya pengetahuan dan seberapa jauh kesadaran pustakawan tentang inovasi “RASKITA”. Dimana perpustakaan sangat paham tentang inovasi tetapi kesadaran pegawai dalam memberikan donasi sering mengalami kelupaan. Dan pengelola data inovasi “RASKITA” juga sering lupa dalam mengingatkan. Donasi tetap dilakukan pegawai walaupun dihari yang selanjutnya.

Hambatan lainnya yaitu surat keputusan yang masih dikeluarkan kepala dinas dan isi dari surat tersebut inovasi “RASKITA” masih diperuntukkan untuk pegawai di lingkungan dinas perpustakaan dan arsip Kabupaten Karo saja. Tetapi untuk masyarakat yang luar yang ingin berdonasi dipersilahkan dan namanya akan dicatat di inovasi “RASKITA”.

Implikasi dari penelihan tentang strategi perpustakaan dalam mengoptimalkan inovasi “RASKITA” di dinas perpustakaan dan arsip Kabupaten Karo adalah diharapkan kepada Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Karo untuk lebih semangat lagi dalam menjalankan dan mempromosikan inovasi “RASKITA” agar koleksi perpustakaan bertambah dan dapat lebih meningkatkan literasi di Kabupaten Karo yang nantinya buku donasi akan sisebar luaskan ke beberapa perpustakaan dan taman baca yang ada di Kabupaten Karo. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan di dinas perpustakaan dan arsip Kabupaten Karo dalam meningkatkan promosi inovasi-inovasi yang ada dinas perpustakaan dan arsip Kabupaten Karo agar masyarakat di Kabupaten Karo mengetahui inovasi yang ada di dinas perpustakaan dan arsip Kabupaten Karo. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan kepada jurusan untuk digunakan sebagai bahan ajar mengenai betapa pentingnya suatu inovasi di perpustakaan.

Selain itu kepala dinas Kabupaten Karo sebaiknya harus lebih memperkenalkan inovasi “RASKITA” kepada dinas-dinas lain di Kabupaten Karo dengan rutin mengikuti kegiatan rapat dinas dan memanfaatkan rapat dinas untuk mempromosikan inovasi yang ada di dinas perpustakaan dan arsip Kabupaten Karo terutama inovasi “RASKITA”. Implikasi yang lain untuk pemerintah Kabupaten Karo mengenai penambahan anggaran untuk perpustakaan supaya kegiatan dalam mempromosikan inovasi dapat berjalan dengan cepat dan lancar.

Dalam ajaran agama Islam disebutkan dalam QS. Ar-Radu' ayat 11 yang artinya "Allah tidak akan merubah nasib (seseorang) suatu kaum apabila ia tidak ingin atau mau merubah nasibnya sendiri". Dalam ayat tersebut Allah subhanahu wa ta'ala akan mengubah nasib suatu kaum apabila iya ingin berubah. Seperti halnya munculnya sebuah inovasi untuk membuat suatu perubahan di lingkungan organisasi seperti perpustakaan. Yang apabila dikerjakan dengan bersungguh-sungguh dan percaya akan bantuan dari Allah subhanahu wa ta'ala maka Allah subhanahu wa ta'ala akan mewujudkan keinginan tersebut. Seperti halnya Inovasi "RASKITA" yang ada di Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Karo yang apabila pegawai bersungguh-sungguh dalam mengoptimalkan inovasi "RASKITA" menjadi lebih baik lagi maka hal itu akan terwujud.

## **E. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai strategi perpustakaan dalam mengoptimalkan inovasi "RASKITA" di dinas perpustakaan dan arsip Kabupaten Karo, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi perpustakaan dalam mengoptimalkan inovasi "RASKITA" di dinas perpustakaan dan arsip Kabupaten Karo sudah baik. Strateginya dalam bentuk membuat gerakan open donasi buku se Kabupaten Karo oleh Bupati. Bupati memiliki wewenang yang besar untuk mengajak masyarakat untuk melakukan donasi buku di dinas perpustakaan dan arsip Kabupaten Karo.
2. Dalam mempromosikan inovasi "RASKITA" perpustakaan menggunakan promosi melalui media sosial seperti website dinas perpustakaan dan arsip Kabupaten Karo, melakukan sosialisasi dengan memanfaatkan rapat dinas dan juga memberikana reward kepada donatur berupa sertifikat yang ditanda tangani oleh Bupati sebagai tanda terimakasih.
3. Dalam menjalankan inovasi perpustakaan memiliki hambatan dalam mengoptimalkan inovasi "RASKITA" yaitu hambatannya seperti pegawai yang lupa memberikan donasi dan juga surat keputusan masih sebatas kepala dinas yang mengeluarkan.

Penulis memberikan beberapa saran berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang berkaitan dengan strategi perpustakaan dalam mengoptimalkan inovasi "RASKITA" di Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Karo. Dan saran-saran yang diberikan penulis sebagai berikut:

1. Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Karo

Saran untuk Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Karo yaitu dalam segi promosi inovasi “RASKITA” dengan mempromosikan melalui media sosial lain seperti Instagram dan Tiktok dikarenakan banyak masyarakat yang menggunakan sosial media ini.

## 2. Prodi Ilmu Perpustakaan

Harapannya bagi prodi ilmu perpustakaan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi dosen dan mahasiswa program studi ilmu perpustakaan.

## 3. Penelitian Selanjutnya

Harapannya bagi peneliti selanjutnya penelitian ini bisa menjadi gambaran dan melakukan

## 4. Masyarakat

Harapannya bagi masyarakat terutama yang ada di Kabupaten Karo dalam menyadari pentingnya suatu perpustakaan untuk meningkatkan literasi dan penambah ilmu pengetahuan. Masyarakat peduli perpustakaan dapat melakukan gerakan donasi buku ke perpustakaan yang nantinya buku tersebut akan masuk ke data donatur inovasi “RASKITA” dan buku tersebut akan disebar luaskan ke beberapa taman baca yang ada di Kabupaten Karo.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R., & Amiruddin. (2017). Inovasi Pendidikan Melejitnya Potensi Teknologi dan Inovasi Pendidikan. In M. P. MUhammad Rifa'i (Ed.), *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9). CV. Widya Puspita.
- Andi Setiawan, G. T. I. (2019). Inovasi Pelayanan Publik di Bidang Pertanian Melalui Aplikasi Among Tani di Kota Batu. *E-Publikasi Ilmiah Unwais*, 1(1), 1–23.
- Aprillita, D. (2019). Efektivitas Program Perpuseru Dalam Mengembangkan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 1–69.
- Beru Bahgie. (2021). *Strategi Promosi Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Aceh dan Perpustakaan Abulyatama dalam Meningkatkan Minat Kunjung Pemustaka*. 1–149.
- Eka Graha Lestari, A. (2020). Upaya Pengelolaan Perpustakaan Umum dalam Meningkatkan Minat Baca ( Suatu Studi di Badan Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Kabupaten Malang). *Jurnal Maharsi*, 2(2).
- Everett M. Rogers. (1983). Diffusion Of Innovation Thitd Edition. In *Achieving Cultural Change in Networked Libraries* (third). <https://doi.org/10.4324/9781315263434-16>
- Fadhli, M. (2022). Inovasi Layanan Perpustakaan Umum Kabupaten Tanah Datar Selama Masa Pandemi Covid-19. In *Shaut Al-Maktabah : Jurnal Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi* (Vol. 14, Issue 1, pp. 62–73). Fakultas Adab dan Humaniora UIN Imam Bonjol Padang. <https://doi.org/10.37108/shaut.v14i1.695>
- Farhan, A., Ilmi, B., Nugroho, A. H., Vokasi, F. S., & Maret, U. S. (2022). *Jurnal Pustaka Ilmiah*

*Pemanfaatan Bibliografi dan Terbitan Pemerintah*. 8(1), 30–36.

- Fatimah, I. F., Nurfarida, R., Mansyur, A. S., & Zaqiah, Q. Y. (2021). Strategi Inovasi Kurikulum: Sebuah Tinjauan Teoretis. *EDUTEACH: Jurnal Pendidikan Dan Teknologi*, 2(1), 16–30.
- Fitriani. (2017). *Strategi pustakawan dalam menumbuhkan minat baca siswa di perpustakaan SMP Negeri 4 Alla Kabupaten enrekang*. 1–89.
- Hajjah, S. (2021). *Strategi Pengembangan Layanan Anak Pada Perpustakaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sumatera Utara*.
- Hergina Aulia Pramita, A. R. (2022). *Pelayanan Administrasi Perpustakaan Di Tengah Maraknya Teknologi Digital*. 5(1), 22–30.
- M.Reza Rokan. (2017). Manajemen Perpustakaan Sekolah. *IQRA` Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi (e-Journal)*, 11(01), 88–100.
- Maysara, M., & Asari, H. (2021). Inovasi Pelayanan Publik melalui Sistem Aplikasi Potensi Investasi (Siapi) di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Dumai. *Jurnal Manajemen Dan Ilmu Administrasi Publik (JMIAP)*, 3(September), 215–226. <https://doi.org/10.24036/jmiap.v3i3.290>
- Merdansah, M. (2020). Inovasi Pustakawan Di Masa Gempuran Pandemi Covid-19. *Maktabatuna*, 141–156.
- Moruk, A. M., Tribhuwana, U., & Malang, T. (2019). *Perpustakaan Umum Dan Arsip Kota Malang*. 7(2), 167–174.
- Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. 305.
- Pamungkas, A. H. (2022). Inovasi Layanan “Delivery Service” Pada Perpustakaan Sekolah di Era Pandemi Covid-19. In *Tibannbaru : Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi* (Vol. 6, Issue 2, p. 160). Universitas Wijaya Kusuma Surabaya. <https://doi.org/10.30742/tb.v6i2.2557>
- Rahayu, I. M. (2021). Pelestarian Koleksi Langka Berbasis Flipbook di Perpustakaan Umum. *Daluang: Journal of Library and Information Science*, 1(2), 99–110. <https://doi.org/10.21580/daluang.v1i2.2021.7977>
- Rahmi Sasmita. (2021). *Inovasi Kepala Perpustakaan dalam Pengaturan Ruang Perpustakaan di SMK Negeri 1 Al-Mubarkeya Aceh Besar*.
- Ramadani, R., Cikusin, Y., & WulanS, R. (2019). Manajemen dan Inovasi Pelayanan Perpustakaan Umum Kota Malang terhadap Kepuasan Pengguna Jasa Layanan pada Perpustakaan Umum dan Arsip Kota Malang. *Jurnal Respon Publik*, 13(4), 1–11.
- Ridwan, R., Rohana, R., & Ayu, H. N. F. (2023). STRATEGI PENGEMBANGAN PERPUSTAKAAN PERGURUAN TINGGI DI ERA DIGITAL (STUDI UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM). *Shaut Al-Maktabah: Jurnal Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi*, 15(2), 151-165.
- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Rudiansyah. (2018). *Inovasi Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Kunjung Siswa pada Perpustakaan di Sekolah MAN 1 Barak Enrekang*.
- Samsara, L. (2020). *Strategi Inovasi Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Banggai Untuk Meningkatkan Budaya Literasi Masyarakat Innovation Strategy of Banggai District Library and Archive Office To Improve The Culture of Community Literacy*. 1–23.

- Sugiyono, prof. D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitaitaf dan R&D*. Alfabeta.
- Sunarto, A. (2020). Pengembangan Sumber Daya Manusia dengan Berbasis Inovasi untuk Menghadapi Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(2), 397–407.
- Suseno, S. J. (2023). *Efektivitas Inovasi Program Dongeng Keliling Online dari Rumah (DONGKELOR) pada Dinas Perpustakaan Kota Makassar*.
- Tital Afian, R. D. A. S. (2021). Inovasi Fasilitas Perpustakaan Sekolah Dasar dalam Meningkatkan Minat Baca. *Visionary (VIS) Prodi AP UNDIKMA 2021*, 6(April), 6–12.
- Utari Surya Kartika. (2021). *Strategi Pustakawan dalam Meningkatkan Minat Kunjung di Perpustakaan Umum Kabupaten Deli Serdang*.
- Vatika Sari, C. (2021). Efektivitas Pelaksanaan Program Mappadeceng Di Dinas Sosial Kabupaten Soppeng. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 13(April), 15–38.
- Yenianti, I. (2019). Promosi Perpustakaan Melalui Media Sosial Di Perpustakaan IAIN Salatiga. In *Pustabilia: Journal of Library and Information Science* (Vol. 3, Issue 2, pp. 223–237). IAIN Salatiga. <https://doi.org/10.18326/pustabilia.v3i2.223-237>
- Zain, G., Erida, Doni, S., Yunita, R., & Susanti, S. (2020). Peningkatan Kompetensi Pengelola Perpustakaan Sekolah Melalui Bimtek di Kabupaten Solok Selatan. *Shaut Al-Maktabah : Jurnal Perpustakaan, Arsip Dan Dokumentasi*, 11(2), 210–221. <https://doi.org/10.37108/shaut.v11i2.248>